

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Lidah merupakan sesuatu yang sangat penting bagi setiap orang, lidah bukan hanya selambar selaput lendir seberat dua ons yang menutup rangkaian otot dan saraf yang rumit, tetapi lidah juga memungkinkan kita untuk mengunyah, mengecap, menelan, berbicara, serta menyanyi.<sup>1</sup> Seseorang dapat menggunakan lidah untuk memberkati dan mengungkapkan sukacita, menghalau kesedihan, meneguhkan keputusan, dan menyebar luaskan keceriaan juga seseorang bisa menggunakan lidah untuk menyumpahi, meremukkan hati, menciptakan pertikaian, serta membuat keluarga dan bangsa berperang.

Yakobus ingin menekankan bahwa dosa yang paling memprihatinkan ialah dosa karena lidah, dan hanya orang yang sempurna yang bisa mengendalikan lidahnya, juga orang yang tidak bersalah dalam perkataannya, namun sesungguhnya di bumi tidak ada orang yang saleh, yang berbuat baik dan tak pernah berbuat dosa.<sup>2</sup> Yakobus membuat kesimpulan tersebut karena perkataan memiliki kuasa untuk menentukan jalan hidup seseorang.

Dosa karena lidah pada umumnya termasuk gosip, kata-kata amarah, fitnah, kutukan, kebohongan, membesar-besarkan diri, kata-kata yang merendahkan bahkan kata-kata yang tidak pantas untuk dilontarkan. Manusia menggunakan lidah untuk memuji Tuhan, tetapi kemudian berbicara jahat.<sup>3</sup> Kehidupan manusia dapat dilihat dari perkataan juga cara hidupnya. Manusia sangat cepat menilai seseorang tetapi lupa menilai dirinya sendiri, bahkan

---

<sup>1</sup>Yohanes Heryjanto. *A ha Moment: 142 Kisah Inspirasional yang Mengubah Hidup Anda*(Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015), 80

<sup>2</sup>Yohanes Heryjanto, *Ibid.*, 84

<sup>3</sup> Carolyn Nystrom, *Integritas Menghidupi Kebenaran*, (Jawa Timur: Literatur Perkantas 2018), 39

prioritas kehidupan orang percaya adalah sebuah kebenaran yang perkataannya dapat memberkati orang lain.

Pandangan mengenai lidah yang terdapat dalam Surat Yakobus dapat menantang, sebab lidah adalah bagian tubuh yang sangat kecil yang bisa membuat masalah. Melalui lidah manusia dapat memaklumi dan membenarkan cara-cara yang jahat, dan dengan lidah manusia dapat membujuk orang lain jatuh kedalam dosa.<sup>4</sup> Tugas yang paling berat dan paling jelas dari kehidupan yang dapat dilihat dari seseorang, yaitu bahwa lidah pada dirinya sendiri tidak boleh ada pertentangan, tetapi hanya boleh mengucapkan kata-kata yang Allah berkenan mendengarnya.

Yakobus pertama-tama menulis nasihatnya kepada guru dalam jemaat atau mereka yang ingin menjadi guru dan memiliki posisi otoritas. Persoalan yang dihadapi Yakobus adalah mereka ingin memiliki posisi wibawa, tetapi lupa akan tanggungjawab yang mereka miliki. Pengajar dalam jemaat harus mengetahui kuasa yang dimilikinya melalui kata-kata dalam jemaat. Hal pertama yang ingin ditekankan oleh Yakobus, yaitu lidah dapat menjadi alat untuk hal-hal yang jahat, seperti perselisihan dan fitnah, serta Yakobus ingin mengingatkan para pengajar dalam jemaat untuk berhati-hati dengan perkataannya.<sup>5</sup> Hal menguasai lidah bukan saja berlaku bagi para guru, tetapi juga untuk semua orang percaya. Yakobus menyadari bahaya besar sehingga ia memperingatkan orang percaya tentang penggunaan lidah

Bagi Yakobus, alasan agar seseorang tidak berlomba menjadi pengajar adalah karena “kita semua bersalah dalam banyak hal”.<sup>6</sup> Dosa kerap kali bukanlah sesuatu yang dilakukan secara sengaja, melainkan akibat tergelincir ketika lepas

---

<sup>4</sup> Willyam Barclay, *Pemahaman Alkitab seriap hari: Surat Yakobus, 1&2 Petrus*(Jakarta: Gunung Mulia, 2010), 139

<sup>5</sup> Ranner Scheunemann, *Tafsiran Surat Yakobus. IMAN DAN PERBUATAN*(Yogyakarta: ANDI, 2013), 89

<sup>6</sup> Daniel Durken, *Tafsir Perjanjian Baru* (Yogyakarta: KANISIUS, 2016), 1219

kendali. Melalui lidah orang dapat menjadikan sesuatu yang lebih buruk muncul dengan alasan yang lebih baik. Topik ini bagi penulis sangat menarik untuk diteliti, sebab memberi pengaruh bagi kehidupan warga Gereja Jemaat Ebenhaezer Rumbe' terkait pemahaman mengenai dosa karena lidah.

Baxter menjelaskan bahwa Yakobus menulis surat ini untuk memberi penguatan kepada setiap orang yang berada di perantauan yang tidak menerima kenyataan yang ada. Dengan adanya penguatan dari Yakobus maka mereka boleh terhibur oleh perkataannya. Justru hal inilah yang tidak bertentangan dengan ajaran Paulus karena Yakobus menekankan kebajikan dan juga bahwa ia tidak mengajarkannya sebagai alat untuk memperoleh keselamatan, melainkan melalui hasil dari keselamatan.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis akan menyusun sebuah proposal skripsi dengan judul "Eksposisi Yakobus 3:1-12 "Dosa Karena Lidah" dan Implementasinya bagi Warga Gereja Toraja Jemaat Ebenhaizer Rumbe' Klasis Makale"

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yang akan dikaji dalam tulisan ini yaitu :

1. Bagaimana Eksposisi Yakobus 3:1-12 mengenai "Dosa karena Lidah" ?
2. Bagaimana pemahaman Jemaat Ebenhaizer Rumbe' mengenai Dosa karena Lidah berdasarkan Yakobus 3:1-12 ?
3. Bagaimana implementasi bagi Warga Gereja Toraja Jemaat Ebenhaizer Rumbe' mengenai Dosa Karena Lidah berdasarkan Yakobus 3:1-12 ?

---

<sup>7</sup> Sidlow. J. Baxter, *Menggali Isi Alkitab Roma-Wahyu* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2002), 196

### **C. TUJUAN PENULISAN**

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang dicapai dalam penulisan ini yaitu :

1. Untuk mengetahui Ekposisi Yakobus 3:1-12 mengenai Dosa karena Lidah.
2. Untuk mengetahui pemahaman Jemaat Ebenhaizer Rumble' mengenai Dosa Karena Lidah berdasarkan Yakobus 3:1-12.
3. Untuk mengimplementasikan Ekposisi Yakobus 3:1-12 mengenai Dosa karena Lidah kepada Warga Gereja Toraja Jemaat Ebenhaizer Rumble'.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

#### 1. Manfaat Akademik

Hasil karya penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi civitas akademi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja serta manfaat yang baik bagi penulis dalam mempersiapkan diri menjadi pelayan Tuhan.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Gereja Toraja Jemaat Ebenhaizer Rumble' : melalui tulisan ini dapat memberikan pemahaman bagi jemaat tentang Dosa karena lidah dalam Surat Yakobus 3:1-12
- b. Manfaat bagi penulis : dapat memberikan sumbangsih pemikiran tentang dosa karena lidah berdasarkan Surat Yakobus 3:1-12 dan juga menjadi syarat bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan Program Srata 1

### **E. METODE PENELITIAN**

Untuk mendapatkan hasil yang baik, maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam kajian Eksposisi yaitu menguraikan atau memaparkan

teks untuk menemukan makna di dalam teks-teks tersebut berdasarkan Yakobus 3:1-12 dan implementasinya bagi warga gereja Toraja Jemaat Ebenhaizer Rumble'.

Metode penelitian lapangan juga penulis lakukan untuk mendapatkan informasi yang dapat menolong dalam penelitian ini yang didalamnya memuat instrument penelitian atau tokoh utama dalam mengumpulkan data-data dengan metode observasi (meninjau) dan melakukan wawancara kepada informan. Dan teknik pengumpulan data bertujuan agar mendapatkan data yang bersangkutan dengan masalah. Jadi penulis melakukan 3 langkah yaitu studi kepustakaan (*library research*), observasi dan wawancara.

Informan dalam penelitian ini adalah mereka yang mampu memberikan informasi dalam mendukung penulis menyelesaikan penelitian ini dengan baik.<sup>8</sup> Di Jemaat Ebenhaizer Rumble' saat ini berjumlah 350 KK, namun penulis akan membatasi siapa saja yang akan menjadi informan, yakni penulis menetapkan 2 orang Majelis, dan 3 orang anggota Jemaat

Instrument penelitian sebagai alat untuk mengolah, menganalisis ataupun mengerjakan sesuatu. Adapun dalam penelitian ini, penulis terlibat langsung dalam kegiatan observasi(meninjau) pemahaman warga Gereja Toraja Jemaat Ebenhaizer Rumble' mengenai dosa karena lidah yang didalamnya akan dilakukan tanya jawab, pencatatan informasi, serta hal-hal yang penulis dapatkan selama pengumpulan berlangsung. Dan sebelum melakukan wawancara, penulis akan menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan.

## **F. SISTEMATIKA PENULISAN**

Untuk mempermudah dalam memperoleh gambaran penulisan karya ilmiah ini, secara umum penulis mengemukakan secara sistematis, adapun penulisan seperti berikut :

---

<sup>8</sup>Tim Penyusun Pusat Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga."

Bab I : Merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Metode Penelitian, Manfaat penulisan dan Sistematika Penulisan

Bab II : Memuat Tinjauan dan Landasan Teori : Latar belakang Surat Yakobus, Konteks dekat dan Konteks jauh, Penulis Surat Yakobus, Penerima Surat Yakobus, Waktu dan Tempat Penulisan Surat Yakobus, Tujuan Penulisan Surat Yakobus, Struktur dan Ciri Khas Surat Yakobus, dan Tema Surat Yakobus, dan Kedudukan Surat Yakobus 3:1-12.

Bab III : Merupakan Kajian Ekposisi Surat Yakobus 3:1-12 mengenai "Dosa karena Lidah" dan pemaparan hasil penelitian.

Bab IV : Merupakan implementasinya bagi Gereja Toraja Jemaat Ebenhaizer Rumble' Klasis Makale.

Bab V : Merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran.